

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 5, No 2, Juli-Desember 2020

Pengaruh Kompensasi, Pengawasan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan
Yeni Ariesa, Jakson Kamal, Fransisca, Gunawan, Alexandrio Emmanuel

Pengaruh Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru
Rita Hayati, Yasir Arafat, Artanti Puspita Sari

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru
Meidiana, Syarwani Ahmad, Destiniar

Pengaruh *Full Day School* dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru
Ade Silvia Utari, Tobari, Yenny Puspita

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru
M. Imansyah, Yasir Arafat, Dessy Wardiah

Analisis Standar Proses dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKN
Endang Yulianti, Yasir Arafat, Dessy Wardiah

Penerapan Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Kegiatan Pembelajaran *Full Day School*
Belva Selvia, Bukman Lian, Artanti Puspita Sari

Pengaruh Profesionalisme Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru
Hapizoh, Edi Harapan, Destiniar

Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik
Wilda Juliansari, Tobari, Houtman

Faktor-Faktor Determinan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa
Tohol Simamora, Edi Harapan, Nila Kesumawati

Strategi Pengendalian Konflik
Hamengkubuwono, Martinus Novi Kristianto, Muhammad Kristiawan

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa
Evanofrita, Rifma, Nellitawati

Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru
Zulfakar, Bukman Lian, Happy Fitria

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:
Meilia Rosani

Penasihat:
Bukman Lian

Penanggung Jawab:
Houtman

Pimpinan Redaksi:
Happy Fitria

Ketua Penyunting:
Edi Harapan

Penyunting Ahli:
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)
Muhammad Kristiawan (Universitas Bengkulu)
Muhamad Fahrur Saifudin (Universitas Ahmad Dahlan)
Yuyun Elisabeth Patras (Universitas Pakuan, Bogor)
Suhono (Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung)

Penyunting Pelaksana:
Syarwani Ahmad
Tobari
Yasir Arafat

Tata Usaha:
M. Subhan Halid
Nur Hidayat

Penerbit
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782
e-mail: jurnalmpupgripalembang@gmail.com

Daftar Isi

Pengaruh Kompensasi, Pengawasan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Yeni Ariesa, Jakson Kamal, Fransisca, Gunawan, Alexandrio Emmanuel	92 - 99
Pengaruh Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Rita Hayati, Yasir Arafat, Artanti Puspita Sari	100 - 111
Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Meidiana, Syarwani Ahmad, Destiniar	112 - 119
Pengaruh Full Day School dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Ade Silvia Utari, Tobari, Yenny Puspita	120 - 134
Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru M. Imansyah, Yasir Arafat, Dessy Wardiah	135 - 143
Analisis Standar Proses dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKN Endang Yulianti, Yasir Arafat, Dessy Wardiah	144 - 151
Penerapan Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Kegiatan Pembelajaran Full Day School Belva Selvia, Bukman Lian, Artanti Puspita Sari	152 - 167
Pengaruh Profesionalisme Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Hapizoh, Edi Harapan, Destiniar	168 - 174
Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik Wilda Juliansari, Tobari, Houtman	175 - 190
Faktor-Faktor Determinan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Tohol Simamora, Edi Harapan, Nila Kesumawati	191 - 205
Strategi Pengendalian Konflik Hamengkubuwono, Martinus Novi Kristianto, Muhammad Kristiawan	206 - 216
Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa Evanofrita, Rifma, Nellitawati	217 - 229
Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Zulfakar, Bukman Lian, Happy Fitria	230 - 244

FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA

Tohol Simamora¹, Edi Harapan², Nila Kesumawati³

¹SMA Negeri 1 Tanjung Raja, ^{2,3}Universitas PGRI Palembang

e-mail: toholsimamora1209@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor determinan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang berjumlah 521 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah secara *random sampling* sebanyak 52 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik inferensial, uji hipotesis dengan regresi linier berganda, uji t dan uji f. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, 2) ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar, 3) tidak ada pengaruh keadaan ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar, 4) ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar, 5) ada pengaruh motivasi belajar, minat belajar, keadaan ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar. Implikasinya untuk tenaga pendidik selalu memberi motivasi, dan mengembangkan minat siswa untuk belajar dan berprestasi.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Minat Belajar, Keadaan Ekonomi Keluarga, Tingkat Pendidikan Orang Tua

Abstract: *The purpose of this study was to determine the determinants that influence student learning achievement. The population in this study was class XII students, totaling 521 people. Sampling in this study was random sampling from 52 students. This research uses quantitative methods. Data collection is done by questionnaire, and documentation. Data were analyzed using inferential statistics, hypothesis testing with multiple linear regression, t test and f test. From the results of this study it can be concluded that 1) there is an influence of learning motivation on learning achievement, 2) there is an influence of learning interest on learning achievement, 3) there is no influence on the economic condition of the family on learning achievement, 4) there is an influence on the level of parental education on learning achievement, 5) there is an influence on learning motivation, learning interest, family economic situation, parental education level on learning achievement. The implication for educators is to always motivate, and develop students' interest in learning and achievement.*

Keywords: *Learning Motivation, Students Interest, Family Economic Condition, Parents Educational Level*

PENDAHULUAN

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam dalam rangka menciptakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas berupa penciptaan keadaan belajar dalam kelas dengan melibatkan peserta didik dan pendidik agar mempunyai kecerdasan, berakhlak mulia,

keterampilan kekuatan spritual keagamaan merupakan wujud dari pendidikan. Hal ini termuat dalam Undang-undang yang telah dibuat oleh Pemerintah Tahun 2003 nomor 20 (Irmayani dkk, 2018; Tobari dkk, 2018; Fitria dkk, 2017; Fitria, 2018).

Pendidikan juga dimaknai sebagai sebuah hal untuk mengangkat harkat dan martabat seseorang, menuju pemahaman pengetahuan, serta keterampilan yang ada dalam dirinya. Pendidikan dapat juga dikatakan suatu kegiatan dalam proses pemberian ilmu pengetahuan, mengarahkan, dan masukan agar dapat keluar dari bentuk kebodohan. Pendidikan itu juga dianggap sebagai sebuah bentuk transformasi atau perubahan menuju ke arah yang lebih baik (Kristiawan, 2015; Kristiawan, 2016; Wulandari dan Kristiawan, 2017; Kristiawan dkk, 2017; Kristiawan dan Tobari, 2017; Wulandari dan Kristiawan, 2017).

Berbagai upaya pun dilakukan agar pendidikan berjalan dengan baik dan berkualitas agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Harapan (2018); Untuk mengembangkan pendidikan tentu saja membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Kemudian ditambahkan bahwa pendidikan menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Agar sumber daya manusia Indonesia itu menjadi berkualitas, maka semua warga Negara Indonesia harus terdidik melalui lembaga pendidikan formal dan nonformal, maupun secara informal.

Namun yang menjadi masalah adalah rendahnya prestasi yang dimiliki oleh siswa dalam hal ini dilihat dari ketercapaian prestasi melalui hasil Ujian Nasional. Hal ini diduga karena rendahnya motivasi belajar, minat belajar, keadaan ekonomi keluarga serta tingkat pendidikan orang tua.

Menurut Ardiansyah (2010: 16) defenisi prestasi yakni hasil yang diperoleh secara maksimal setelah melalui sebuah proses usaha dan kerja keras tidak luput seperti belajar itu sendiri dan mencapai target sesuai keinginan. Prestasi dapat juga dikatakan sebagai suatu bukti dalam bentuk hasil akan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sungguh-sungguh.

Sedangkan, penilaian itu sendiri memiliki arti proses sistematis meliputi mengumpulkan informasi (angka atau deskripsi verbal) analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan untuk langkah selanjutnya apakah perlu diadakan perbaikan atau pengayaan. (Ngalimun, 2018: 7). Begitu pula, dengan penilaian dalam pendidikan dimaknai sebagai sebuah tahapan dalam bentuk pengumpulan data yang diperlukan, selanjutnya diolah dalam bentuk angka, dan diinterpretasikan dalam bentuk kalimat untuk menjadi bahan evaluasi peserta didik. Demikian halnya dengan data tentang prestasi belajar yang telah dicapai oleh satuan pendidikan harus digali. Hasil telah dicapai ditelaah, ada kemungkinan pencapaian hasil tatkala belum sesuai dengan yang diharapkan. Apabila hasil belum sesuai dengan harapan, kemudian dicari penyebab atau faktor-faktor yang menjadi penyebab pencapaian belum tercapai sesuai dengan keinginan dan kemauan. Maka dari itu, dibutuhkan data sebagai gambaran atau informasi dalam menentukan kebijakan atau sebuah keputusan sebagai dasar atau titik tolak sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Evaluasi hasil belajar pada dasarnya adalah suatu proses tahapan untuk menentukan pemahaman atau pengertian terhadap materi yang disampaikan setelah proses belajar mengajar dilakukan. Guru dituntut untuk memahami sejauh mana peserta didik memahami materi dan perbaikan yang diperlukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Nilai yang digambarkan untuk pemahaman dan tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional dari sebuah kegiatan proses belajar mengajar yang telah dilakukan dalam kelas (Iskandar, 2012: 219). Evaluasi hasil pembelajaran yang disebut pula dengan istilah hasil belajar dibungkus dalam sebuah program yang disebut Ujian Nasional (UN) diselenggarakan dalam rangka mengukur

pemahaman kompetensi peserta didik pada sebuah mata pelajaran secara nasional. Mata pelajaran yang diujikan kepada siswa yang menduduki jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk program ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan (Fisika, Biologi, dan Kimia) adalah mata pelajaran pilihan. Sedangkan untuk program ilmu pengetahuan sosial yang menjadi mata pelajaran pilihan adalah: mata pelajaran Sosiologi, Geografi, dan Ekonomi. Penilaian ujian nasional (UN) dilakukan kementerian pendidikan yang mewakili pemerintah.

Adapun bentuk yang dilakukan berupa Ujian Nasional yang menjadi dasar evaluasi atau bentuk penilaian secara nasional kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman, tingkat kompetensi yang dicapai pada beberapa mata pelajaran selama proses belajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas. Ujian nasional (UN) disupport oleh sebuah sistem dengan validitas dan kredibilitasnya dapat dipertanggung jawabkan, bersifat rahasia, adil, aman, dan jujur.

Sebagai penggunaan hasil Ujian Nasional (UN) sebagai dasar pemetaan atau penilaian suatu mutu program yang ada pada satuan pendidikan. Pemerintah melaksanakan analisis dan menciptakan daya serap dan peta konsep pencapaian berdasarkan hasil Ujian Nasional (UN) dan menyampaikannya pada pihak yang memiliki kepentingan dan keperluan akan hal tersebut.

Hasil Ujian Nasional (UN) dalam tiga tahun terakhir menunjukkan adanya mutu pendidikan di Indonesia belum sesuai dengan yang diharapkan. Ada pun pencapaian nilai Ujian Nasional (UN) pada Tahun Pelajaran 2016/2017 rerata 52,90, dan pencapaian nilai Ujian Nasional (UN) pada Tahun Pelajaran 2017/2018 rerata 50,69 hal ini menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya, walaupun penurunan tersebut tidak secara signifikan. Kemudian tahun terakhir yaitu Tahun Pelajaran 2018/2019 pencapaian nilai Ujian

Nasional (UN) rerata 51,69 (Kemendikbud RI, 2019).

Mengingat pentingnya hasil pencapaian nilai yang harus diperoleh oleh siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya sebagai salah satu syarat harus memperoleh nilai Ujian Nasional (UN) minimal 60,00. Seperti syarat untuk mendaftar ke Akademi Kepolisian pada tahun 2018 nilai Ujian Nasional (UN) minimal 60,00 untuk lulusan tahun 2015–2018. Demikian halnya jika hendak melamar pekerjaan ke BUMN seperti PERTAMINA nilai Ujian Nasional minimal 60,00.

Berdasarkan data yang kami peroleh melalui Wakil Kurikulum SMA Negeri 1 Tanjung Raja, nilai Ujian Nasional (UN) pada tiga tahun terakhir pelaksanaan Ujian Nasional dilaksanakan berbasis komputer disebut juga UNBK. Prestasi siswa dalam memperoleh nilai hasil Ujian Nasional (UN) pada tiga tahun terakhir adalah pada Tahun Pelajaran 2016/2017 memperoleh rata-rata 62,96, dan pada Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan rata-rata 36,79, sedangkan pada Tahun Pelajaran 2018/2019 rata-rata perolehan nilai Ujian Nasional (UN) adalah 48,18. Walau terjadi kenaikan tetapi tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pencapaian hasil ujian nasional tersebut tentu belum menunjukkan prestasi belajar secara maksimal. Menurut Arikunto (2009: 3) prestasi belajar yang dicapai oleh siswa akan dikaitkan dengan evaluasi. Selaras dengan hal tersebut, Arikunto (2009:3) mendefinisikan bahwa evaluasi memiliki arti pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didik dalam rangka menggambarkan pemahaman, pengertian, hal yang telah dicapai, faktor yang mempengaruhinya, faktor penyebabnya. Hal ini pula lebih lanjut dikemukakan Cronbach dan Stufflebeam dalam Arikunto (2009: 3) tambahan definisi tersebut adalah bahwa evaluasi dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang diinterpretasikan dalam

bentuk angka prestasi yang mengandung arti tertentu.

Prestasi belajar yang digambarkan melalui hasil perolehan nilai Ujian Nasional (UN) pada SMA Negeri di Tanjung Raja, dapat diperbaiki apabila kita dapat mengetahui faktor-faktor determinan yang mempengaruhinya. Sebab prestasi belajar dipengaruhi berbagai aspek seperti; (1) faktor yang datang dari dalam diri siswa (internal), dan (2) faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal). Menurut Slameto (2010) faktor internal dan faktor eksternal merupakan dua faktor yang perlu diketahui. Faktor internal merupakan segala bentuk yang datang dari diri siswa, lain halnya dengan faktor eksternal dimana dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri atas kematangan fisik dan mental, pengetahuan, kecerdasan, serta keterampilan, minat dan motivasi serta faktor karakteristik pribadi lainnya. Sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan guru, sarana, prasarana dan lingkungan sekitar seperti teman sebaya dan lain-lain.

Mustakim dan Wahid (2010: 63) menjelaskan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar, yaitu kemampuan yang sudah dibawa dari lahir, keadaan fisik siswa belajar, kondisi kejiwaan, keinginan belajar, sikap dan perilaku kepada guru; mata pelajaran yang ada dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri, bimbingan, ulangan.

Berdasarkan penjelasan di atas sangat jelas bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa, baik yang termasuk faktor *intern* (dari dalam diri siswa), maupun faktor *ekstern* (dari luar diri siswa). Kesemuanya ini mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Salah satu faktor adalah motivasi. Hal ini penting mengingat motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana dengan adanya motivasi yang baik akan membawa pada keinginan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa

yang termotivasi cenderung mencari sumber belajar yang tidak hanya dari guru melainkan dari berbagai media yang ada. Motivasi menurut Arkinson dalam Prawira (2012: 319) merupakan tendensi seseorang untuk berbuat sesuatu yang dapat meningkatkan hasil pencapaian. Sedangkan menurut A.W. Bernard menjelaskan motivasi sebagai suatu hal yang datang dari dalam diri berupa semangat dan dorongan untuk mencapai keinginan dan mencapai kepuasan diri. Motivasi yang kuat disertai tekad yang baik akan melahirkan semangat tersendiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Lebih lanjut disebutkan yakni motivasi sebagai penggerak yang datang dari dalam untuk mendorong keinginan mencapainya khususnya dalam belajar. Siswa yang termotivasi senantiasa kreatif dan aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Keberhasilan seseorang ditandai dengan tercapainya nilai yang maksimal dari seorang siswa dengan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar yang didorong dari kemauan dan rasa semangat yang tinggi untuk mencapainya, hal kemauan dan rasa semangat inilah yang disebut motivasi (Sardiman, 2016: 40). Daya dorong, penggerak dari dalam setiap individu untuk melaksanakan dan mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Latar belakang keingintahuan akan sesuatu untuk menambah ilmu serta wawasan menjadi daya pendorong yang disebut juga motivasi. (Iskandar, 2012: 181).

Selanjutnya Slameto (2010:180) berpendapat jika minat salah satu keadaan cenderung tertarik dan suka dan lebih senang pada hal yang berupa aktivitas atau kegiatan tanpa adanya unsur paksaan. Minat juga dimaknai keinginan untuk mempelajari sesuatu. Lain halnya Winkel (dalam Ardiansyah, 2010: 34) minat adalah suatu perasaan ketertarikan atau keinginan menggugah suatu bidang tertentu yang datang dari dalam diri setiap individu atau seseorang.

Suatu proses untuk mengubah, yang dalam hal ini tingkah laku sebagai hasil interaksi dan lingkungan sekitar merupakan konsep belajar yang dipandang dari sudut psikologis. kebutuhan hidupnya. Oleh karenanya, dalam proses belajar tersebut diperlukan sebuah minat yang tinggi untuk mendalami dan memahami suatu materi yang dipelajari untuk belajar. Kemauan untuk belajar itu akan muncul jika minat belajar pada diri seseorang sudah tertanam. Sedangkan menurut Skinner dalam Priansa (2015) belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian sikap dan perilaku yang berlangsung secara progressif. Selanjutnya Slameto dalam Priansa (2015) menginterpretasikan definisi belajar itu sendiri adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang dalam rangka mendapatkan atau memperoleh perubahan baik dalam hal tingkah laku maupun dalam berbagai aspek secara menyeluruh, hasil pengalaman yang diperoleh dari lingkungan tempat ia tinggal atau lingkungannya.

Namun selain faktor internal, peran keluarga yang merupakan faktor eksternal tak kalah pentingnya turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Syah (2012: 154) menjelaskan bahwa faktor internal berupa lingkungan sosial atau masyarakat sangat dominan mempengaruhi kegiatan belajar yakni orang tua yang dalam hal ini bapak dan ibu serta seluruh orang yang ada dalam keluarga.

Termasuk lingkungan sekitar; situasi dan kondisi tempat tinggal seperti penataan ruangan, kondisi bangunan, tingkat kebisingan, yang dapat mempengaruhi belajar itu sendiri, demikian pula sebaliknya jika atmosfer yang ada dapat baik dan sejuk maka akan berdampak pada proses belajar mengajar yang baik pula (Djaali, 2008: 100).

Kedua faktor tersebut baik faktor *internal* dan faktor *eksternal* tak dapat terpisahkan dalam proses belajar itu sendiri. Hal ini sedikit banyak akan mempengaruhi proses belajar dan tentu akan mempengaruhi

hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa SMA Negeri yang ada di Tanjung Raja pada tiga tahun terakhir melalui perolehan nilai Ujian nasional (UN) masih rendah yakni hanya mencapai rata-rata 38,48.. Prestasi belajar siswa yang masih jauh dari yang diharapkan dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut sehingga patut untuk mendapat perhatian dari para penyelenggara pendidikan itu sendiri.

Dengan mengkaji faktor-faktor determinan seperti motivasi belajar, minat belajar, keadaan keluarga (keadaan ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua), yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diharapkan satuan pendidikan khususnya SMA Negeri di Tanjung Rajadapat berusaha meningkatkan prestasi belajar siswanya.

PRESTASI BELAJAR

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian prestasi adalah hasil yang telah diperoleh dari yang telah direncanakan, dilakukan, dikerjakan, dan melalui suatu proses. Priansa (2015: 66) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah proses perubahan akan perilaku seseorang atau individu, terhadap tatanan etika dan perilaku hidup yang baru, fungsional, disadari, positif akan terjadi peningkatan. Selanjutnya Syah (2012: 197) menjelaskan yakni prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah diperoleh oleh peserta didik atau siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi atau diukur melalui proses penilaian. Indikator daripada prestasi belajar itu sendiri ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku yang terdiri atas pengetahuan, sikap, serta keterampilan.

Lain halnya dengan Nasution (2009: 17) mengutarakan bahwa prestasi belajar kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, berbuat, dan merasa. Kemudian ditambahkan bahwa akan sempurna prestasi belajar yang dimiliki jika mencakup aspek yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tirtarahardja dan Sulo (2010: 232)

menegaskan hasil belajar yang bermutu dapat tercapai melalui proses belajar yang baik dan bermutu.

Parwati dkk (2018: 24) mendefinisikan hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip dalam Parwaty dkk menggarisbawahi hasil belajar sebagai suatu interaksi antara pembelajar dan tindakan pengajar.

MINAT BELAJAR

Minat didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai gairah, keinginan atau kecenderungan dan hasrat yang tinggi terhadap sesuatu. Selaras dengan hal itu minat juga memiliki makna sebagai keinginan untuk mengetahui sesuatu. (Rebber dalam Syah, 2012: 152) menegaskan bahwa minat ada ketergantungannya dengan faktor-faktor internal lain seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa.

Minat didasari pada aspek rasa suka akan sesuatu, keinginan ketertarikan melahirkan tindakan atau aktivitas tanpa adanya unsur paksaan dan adanya kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih tinggi terhadap kegiatan tersebut (Slameto, 2010: 180). Winkel dalam Ardiansyah (2010: 34) menyatakan minat adalah keinginan atau kecenderungan yang sifatnya menetap dalam diri seseorang atau subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan kesenangan dalam diri untuk melaksanakannya dalam bidang yang itu. Minat yang besar (keinginanyang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan (Djaali, 2008: 99).

Dalyono (2009: 56) menjelaskan bahwa minat memberikan pengaruh yang sangat besar akan keberhasilan proses belajar mengajar dan pencapaian prestasi belajar. Minat yang timbul dalam diri diperoleh dari

adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari dalam hati hati sanubari. Adanya minat tersebut memiliki arti penting dan merupakan modal yang besar yang memiliki makna bahwa mencapai atau menggapai sesuatu yang diminati tersebut. Adanya minat belajar dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti adanya keinginan untuk memperoleh kenaikan martabat dan juga memperoleh atau mendapatkan pekerjaan yang layak agar dapat hidup bahagia. Minat dalam belajar akan cenderung menghasilkan hasil belajar yang baik pula, begitupula sebaliknya jika minat dalam belajar rendah akan menghasilkan hasil belajar yang rendah pula.

Adanya minat yang dimiliki oleh setiap individu baik dalam bentuk potensi dan bakat. Krapp dalam Priansa (2015: 61) mengklasifikasikan minat belajar yang dimiliki oleh siswa kedalam tiga bagian besar. Yang pertama adalah minat personal artinya minat yang berkaitan dengan sikap atas kecenderungan mengetahui sesuatu terhadap mata pelajaran tertentu, apakah ia merasa menarik atau tidak, disenangi atau tidak disenangi, atau merasa terpenggil untuk menguasai ilmu tersebut. Kedua, yakni minat situasional artinya minat yang dimiliki oleh siswa yang cenderung berubah-ubah dan tidak stabil, relatif tergantung dari kepentingan dan kepentingannya. Salah satu contohnya adalah cara belajar yang diterapkan oleh guru, media yang digunakan, suasana dalam kelas, serta tema atau materi yang diberika. Sedangkan yang ketiga, adalah minat psikologis artinya minat yang berhubungan dengan interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang berlangsung secara berkesinambungan. Siswa yang memiliki pemahaman yang cukup akan suatu materi atau mata pelajaran, dan memiliki kesempatan untuk mendalaminya melahirkan aktivitas yang terstruktur. Hal ini nampak dalam kegiatan di kelas atau pribadi di luar kelas, selain itu penilaian yang tinggi akan materi dan mata pelajaran tersebut dikategorikan

sebagai minat psikologikal terhadap mata pelajaran.

Selanjutnya indikator minat belajar yang dimiliki siswa menurut Sukartini (Priansa, 2015: 62) yakni berupa keinginan untuk mengetahui/mempunyai sesuatu, objek-objek atau kegiatan yang disukai, dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh serta upaya yang ditempuh untuk mewujudkan dan merealisasikan hal tersebut dalam bentuk kegiatan yang positif.

Lebih lanjut Slameto (2010), menyebutkan faktor minat belajar terdiri atas aktor Intern yakni berupa keadaan jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh dan faktor psikologi, seperti intelegensi, bakat, perhatian, kematangan dan kesiapan. Faktor Ekstern yaitu faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Dan faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

KEADAAN EKONOMI KELUARGA

Keadaan ekonomi keluarga memiliki cakupan berupa keluarga yang utuh terdiri atas ayah, ibu dan anak serta sanak saudara yang ada dalam satu keluarga atau penghuni dalam rumah. Orang tua memiliki faktor utama dalam pencapaian keberhasilan seorang anak khususnya dalam belajar. Tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua, keadaan ekonomi keluarga atau penghasilan orang tua, perhatian serta dorongan, dan juga suasana dalam rumah tangga apakah harmonis atau tidak, semua hal tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam proses belajar mengajar di sekolah. Prestasi anak belajar di sekolah salah satu faktor utamanya adalah keadaan keluarga di rumah

Hal lain yang dianggap penting dalam keadaan rumah berupa keadaan bangunan, kenyamanan, kebisingan, tata letak perabot, seperti letak meja, letak kursi, letak kamar, keseluruhannya memberikan andil dalam penentuan keberhasilan belajar peserta didik (Dalyono, 2009: 59).

Keluarga merupakan wadah pendidikan awal bagi manusia secara informal. Dalam keluarga seseorang dilahirkan, dibesarkan, dididik, dibina, serta dibimbing, diarahkan secara terus menerus. Suardi dan Syofrinisda (2018: 85) menjelaskan keluarga adalah pusat pendidikan utama dan pertama, tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Selanjutnya Priansa (2015: 142) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik, yang berarti bersumber dari luar diri yang turut mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang dalam kehidupan seseorang. Disebut faktor-faktor *hygiene* atau pemeliharaan misalnya status hubungan peserta didik dengan keluarganya, bahkan hubungan peserta didik dengan sahabat dan temannya.

Darmadi, Sulha, dan Jamalong (2018: 168) menjelaskan keluarga merupakan produsen dan konsumen sekaligus, dan harus mempersiapkan dan menyediakan segala kebutuhan sehari-hari seperti sandang dan pangan. Setiap keluarga dibutuhkan dan saling membutuhkan satu sama lain. Priansa (2012: 146) berpendapat bahwa motivasi berprestasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh keberadaan keluarga yang melingkupinya. Keluarga dengan perhatian yang penuh terhadap pendidikan, akan memberikan motivasi yang positif terhadap peserta didik untuk berprestasi dalam pendidikan.

TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA

Tingkat pendidikan orang tua yang dalam hal ini Bapak dan Ibu memiliki peranan dan andil penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Dimana pendidikan memiliki arti penting dalam mengarahkan, membimbing

serta mengawasi kegiatan belajar mengajar anak, baik di sekolah maupun di rumah. Selaras dengan hal tersebut dijelaskan bahwa dalam konteks ini, kegiatan pendidikan meliputi tiga kelompok yakni: diri sendiri, lingkungan (alam) dan orang lain. Jangkauannya mencakup tiga wilayah; yaitu jasmani, akal pikiran dan hati. Sementara tempatnya juga mencakup tiga wilayah yaitu; rumah, sekolah dan lingkungan (Darmadi, Sulha, Jamalong, 2018: 7)

Selanjutnya Karwono dan Mularsih (2017: 50) menjelaskan lingkungan personal sebagai bagian dari jenis-jenis lingkungan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu teman sebaya, orang tua, guru, tokoh masyarakat dan seterusnya. Dan dilihat dari sudut kelebagaannya, lembaga keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

Darmadi, Sulha dan Jamalong (2018: 176) menjelaskan bahwa keluarga sebagai unit sosial terkecil yang ada dalam masyarakat, merupakan tempat proses sosialisasi pertama dan utama bagi anak didik. Pakem-pakem benar atau salahnya dalam suatu masyarakat, agama dan negara akan diajarkan orang tua kepada anaknya. Proses sosialisasi ini dimulai dengan proses belajar adaptasi dan mengikuti setiap hal yang diajarkan oleh orang-orang sekitar lingkungan keluarganya, seperti sopan santun, adab dalam melakukan suatu hal, cara berpikir, bertindak setiap keluarga memiliki standarisasi masing-masing. Melalui lingkungan keluarga inilah anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulannya sehari-hari. Pendidikan ini dilakukan agar anaknya memperoleh dasar-dasar pergaulan hidup yang benar melalui penanaman disiplin dan nilai-nilai pendidikan sosial yang diterapkan dalam masyarakat, agama, dan negara.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Suatu pembuktian atau pengujian bahwa motivasi belajar, minat belajar, status keadaan ekonomi keluarga, dan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini melihat pengaruh antara variabel bebas yaitu motivasi belajar (X_1), minat belajar (X_2), status keadaan ekonomi keluarga (X_3), dan tingkat pendidikan orang tua (X_4), sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan di mana motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Menurut hasil perhitungan berdasarkan persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa jika nilai motivasi belajar (X_1) meningkat 1 unit skor, maka prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,609, 1 unit skor dengan ketentuan nilai motivasi belajar (X_1) konstan. Mengenai ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) dapat dilihat pada besarnya nilai t_{hitung} yang terdapat pada tabel 4.21. Nilai t_{hitung} motivasi belajar sebesar 6,388 dengan signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan t_{tabel} sebesar 5,615 atau dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka menolak H_0 dan menerima H_a atau dengan kata lain hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi belajar (X_1) terhadap prestasi belajar (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahman (2013) yang menyatakan bahwa variabel motivasi, lingkungan dan

displin secara bersama-sama berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien $r=0,888$, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,888 > 0,339$). Koefisien determinan (r^2) sebesar 0,789, ini berarti 78,9% terdapat sumbangan efektif motivasi, lingkungan, dan disiplin. Dengan demikian hipotesis terbukti kebenarannya.

Selanjutnya, Makrifat (2015) hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah tergolong sangat tinggi, yaitu 62,7% untuk motivasi belajar intrinsik dan 74,6% untuk motivasi belajar ekstrinsik. Prestasi belajar siswa juga sangat tinggi karena nilai rapor siswa paling banyak terdistribusi pada angka 80 (50,8%) dan angka 85 (40,7%), selain itu para siswa juga berhasil menyabet prestasi pada berbagai lomba. Melalui analisis regresi ganda ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI (sig sebesar 0,000). Adapun besarnya sumbangan bersama (koefisien determinasi) kedua variabel tersebut (motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik) terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 57,2%.

Sedangkan Afrial (2017), Hasil penelitian ini adalah 1) Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang ditunjukkan dengan nilai $r_{x1y} = 0,424$; $r_{2x1y} = 0,180$; 2) Kreativitas Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang ditunjukkan dengan nilai $r_{x2y} = 0,604$; $r_{2x2y} = 0,365$; 3) Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang ditunjukkan dengan nilai $r_{x3y} = 0,361$; $r_{2x3y} = 0,130$; 4) Motivasi Belajar, Kreativitas Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Keuangan yang ditunjukkan dengan nilai $R_y(123) = 0,670$; $R_{2y}(123) = 0,449$, dengan total sumbangan efektif 30,24% yang artinya Motivasi Belajar, Kreativitas Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan sebesar 30,24% dan 69,76% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar

Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil ini juga mendukung hipotesis yang diajukan dimana minat belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Hasil regresi dijelaskan bahwa jika nilai perolehan minat belajar (X_2) meningkat 1 unit skor, maka prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,519 unit skor, dengan ketentuan nilai minat belajar (X_2) konstan. Mengenai ada tidaknya pengaruh yang signifikan, dapat dilihat pada tabel 4.22 dengan nilai t_{hitung} perolehan minat belajar (X_2) sebesar 4,070 dengan tingkat signifikan 0,001 ($p < 0,05$), maka menolak H_0 hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y). Ini menunjukkan bahwa minat belajar (X_2) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perhitungan analisis regresi minat belajar dengan prestasi belajar matematika diperoleh persamaan $\hat{Y} = 22,15 + 0,78x$ dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($- 1,52 < 7,914 > 1,670$) sehingga H_0 ditolak pada taraf 0,05. Maka kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Selanjutnya, Aditya (2017) Hasil penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh

positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar pada siswa kelas XI TKR SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu: $2,517 > 1,998$. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar pada siswa kelas XI TKR SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu: $3,100 > 1,998$. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar dan Fasilitas Belajar, secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI TKR SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu: $F_{hitung} 7,095 > 3,14$ pada taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi sebesar 0,181 yang artinya sebesar 18,1% ketiga variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar.

Pengaruh Keadaan Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar

Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa keadaan ekonomi keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil ini juga tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan dimana keadaan ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Hasil regresi dijelaskan bahwa jika nilai perolehan keadaan ekonomi keluarga (X_3) meningkat 1 unit skor, maka prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,049 unit skor, dengan ketentuan nilai keadaan ekonomi keluarga (X_3) konstan. Mengenai ada tidaknya pengaruh yang signifikan, dapat dilihat pada tabel 4.21 dengan nilai t_{hitung} perolehan keadaan ekonomi keluarga (X_3) sebesar 0,465 dengan tingkat signifikan 0,001 ($p < 0,05$), maka menerima H_0 hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara keadaan ekonomi keluarga (X_3) terhadap prestasi belajar (Y).

Hal ini sesuai dengan pendapat Karwono dan Mularsih (2017:48) menyatakan bahwa inteligensi memberikan peran penting dalam belajar. Walaupun harus diakui bahwa hasil belajar bukan hanya ditentukan oleh inteligensi, tetapi juga dipengaruhi oleh kontribusi faktor-faktor noninteligensi seperti emosi, bakat, kepribadian, minat, perhatian, daya nalar serta pengaruh lingkungan. Kemudian Parwati, Suryawan dan Apsari (2018: 44) menyatakan bahwa tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang demikian menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suardi dan Syofrianisda (2018: 87) yang menyatakan bahwa keadaan ekonomi yang berlebihan (kaya) yaitu ekonomi keluarga yang melimpah ruah. Mereka akan menjadi malas belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang, mungkin orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar.

Lebih lanjut, Prestel dalam Aini (2007) mengatakan bahwa prestasi anak-anak dalam keluarga yang rendah status sosial ekonominya pada akhir kelas pertama lebih tinggi dari pada prestasi anak-anak daripadaku keluarga dengan status ekonominya yang mencukupi. Hal ini terjadi karena anak-anak dilatar belakang sosial ekonomi yang rendah lebih cepat menyesuaikan dirinya dengan sebuah tugas atau pekerjaan yang baru, dari pada anak-anak dari latar belakang sosial ekonomi yang mencukupi.

Dalam penelitian Cleoptra (2015) yang berjudul: Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektifitas sumbangan menunjukkan bahwa ternyata gaya hidup hanya 6,9 persen dibandingkan dengan motivasi belajar yang

menyumbang dalam prestasi belajar sebesar 93,1 persen.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahayu (2011) yang berjudul: Analisis intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian adalah intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar; intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak memiliki pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan status sosial ekonomi secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi anak; dan untuk motivasi belajar memiliki pengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar siswa.

Demikian halnya dalam penelitian Oktaningtyas (2013) yang berjudul: Studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa secara teoritis keadaan ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Tingkat ekonomi keluarga yang berbeda-beda, ada yang miskin, menengah dan kaya, tentu sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi mahasiswa. Untuk kalangan menengah dan kaya tentunya tidak menjadi masalah, mahasiswa akan merasa nyaman dalam belajar sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat. Sebaliknya, apabila dari kalangan bawah akan merasa minder dengan teman-temannya karena belum mempunyai buku, belum membayar SPP dan lain-lain. Hal ini akan berdampak terhadap semangat belajar menjadi rendah sehingga menyebabkan prestasi belajarnya kurang memuaskan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keadaan ekonomi keluarga berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil ini juga mendukung hipotesis yang diajukan dimana tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Hasil regresi dijelaskan bahwa jika nilai perolehan tingkat pendidikan orang tua (X_4) meningkat 1 unit skor, maka prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 1,419 unit skor, dengan ketentuan nilai tingkat pendidikan orang tua (X_4) konstan. Mengenai ada tidaknya pengaruh yang signifikan, dapat dilihat pada tabel 4.13 dengan nilai t_{hitung} perolehan tingkat pendidikan orang tua (X_4) sebesar 7,979 dengan tingkat signifikan 0,001 ($p < 0,05$), maka menolak H_0 hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua (X_4) terhadap prestasi belajar (Y). Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua (X_4) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Teti (2016), Hasil penelitian adalah (1) ada pengaruh positif dan signifikan antara latar belakang tingkat pendidikan orangtua terhadap hasil belajar siswa dengan nilai R 67,6%, (2) ada pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai R 66,0%, (3) ada pengaruh dan signifikan antara latar belakang tingkat pendidikan orangtua dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa 56,3%, sedangkan sisanya yaitu 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Sedangkan Anik (2017), hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan $\bar{Y} = 40,430 + 1,362 X_1 + 0,328 X_2$. Uji parsial (Uji t) diperoleh t_{hitung} variabel pengaruh tingkat pendidikan orang tua = 3,766 sehingga H_a X_1 terhadap Y diterima. Variabel pengaruh motivasi belajar diperoleh $t_{hitung} = 5,759$, sehingga H_a X_2 terhadap Y diterima.

Hasil uji simultan (uji F) diperoleh F hitung = 35,864, sehingga H_0 X1 dan X2 terhadap Y diterima. Variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap Y sebesar 54,2%. Simpulan dari penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa baik secara parsial maupun simultan.

Orang tua yang berpendidikan tinggi akan mengerti bahwa keberhasilan belajar anaknya tidak hanya tergantung pada guru dan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan orang tua, sehingga orang tua akan mempersiapkan pendidikan yang baik, lingkungan, dan fasilitas yang mendukung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2011:3) bahwa "orang tua yang pendidikannya rendah kurang memberikan dorongan pendidikan kepada anaknya, sehingga anak kurang termotivasi untuk belajar yang menyebabkan prestasi belajarnya rendah". Tingkat pendidikan orang tua dalam mendidik anaknya memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Orang tua berpendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sampai perguruan tinggi. Orang tua yang memiliki latar belakang Sekolah Dasar dalam mendidik anak memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula ilmu pengetahuan yang dimilikinya sehingga berbagai perilaku orang tua dalam membimbing, memberi arahan dan memberikan motivasi pada anak berkaitan secara tidak langsung dengan prestasi sekolah anak-anaknya.

Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar, Keadaan Ekonomi Keluarga, Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa Motivasi Belajar, Minat Belajar,

Keadaan Ekonomi Keluarga, Tingkat Pendidikan Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar. Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan di mana Motivasi Belajar, Minat Belajar, Keadaan Ekonomi Keluarga, Tingkat Pendidikan Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Dengan mengambil taraf signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini dapat dilihat dari uji F yang dilakukan di mana F_{hitung} sebesar $25,583 > F_{tabel}$ sebesar 3,267. Artinya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antar Motivasi Belajar, Minat Belajar, Keadaan Ekonomi Keluarga, Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar serta menunjukkan hubungan positif antara Motivasi Belajar, Minat Belajar, Keadaan Ekonomi Keluarga, Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar, Minat Belajar, Keadaan Ekonomi Keluarga, Tingkat Pendidikan Orang Tua mempengaruhi prestasi belajar secara bersama-sama.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Karimah (2013) dengan judul: Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran membuat hiasan pada busana. Dari perolehan data penelitian diketahui bahwa faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 77,33% yang terdiri dari: faktor psikologi sebesar 19,16% berpengaruh terhadap hasil belajar, faktor sekolah 19,05% berpengaruh terhadap hasil belajar, faktor keluarga 18,42% berpengaruh terhadap hasil belajar, faktor masyarakat 17,24% berpengaruh terhadap hasil belajar, faktor jasmaniah sebesar 16,84% berpengaruh terhadap hasil belajar, dan faktor kelelahan sebesar 9,19% berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran membuat hiasan busana siswa kelas X Busana di SMK Negeri 2 Tumanggung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sedangkan keadaan ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Namun pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar adalah sangat besar. Dan secara bersama-sama motivasi belajar, minat belajar, keadaan ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, E. I. (2017). *Pengaruh Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Memelihara/Service Sistem Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas XI TKR A Dan TKR B Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Tahun Ajaran 2016/2017*. Tesis Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak Dipublikasikan.
- Afriyal, I. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar, Kreativitas Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas Xi Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017*. Tesis Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak Dipublikasikan.
- Aini, P. (2007) *Studi terhadap Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal: Tidak Dipublikasikan.
- Anik, A. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Todanan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017*. Tesis Universitas Islam Walisongo: Tidak Dipublikasikan.
- Ardiansyah, B. (2010). *Berprestasi Tujuan Hidupku*. Bali: Departemen Pendidikan Nasional Provinsi Bali.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Cleoptra, Maria. (2015). *Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif. ISSN:2088-351X
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, S. J. (2018). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fitria, H. (2018). The Influence Of Organizational Culture And Trust Through The Teacher Performance In The Private Secondary School In Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The Effect of Organizational Structure And Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(02), 101-112.
- Harapan, E. (2018). *Pembiayaan Pendidikan*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Strategy of SD Pusri In Improving Educational Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Referensi.
- Karimah, E. (2013). *Faktor- faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. Jurnal Fashion and fashion Education, (2)1
- Karwono dan Heni Mularsih. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kementerian Republik Indonesia. (2019). *Pencapaian Ujian Nasional*. Jakarta.
- Kristiawan, M. (2015). A Model of Educational Character in High School Al-Istiqamah Simpang Empat, West Pasaman, West Sumatera. *Research Journal of Education*, 1(2), 15-20.
- Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13-25.
- Kristiawan, M., Ahmad, S., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403-432.
- Kristiawan, M., Maryanti, N., & Fitria, H. (2019). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Green School di SMK Negeri 2 Muara Enim. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 210-217.
- Kristiawan, M., & Tobari. (2017). The Characteristics of the Full Day School Based Elementary School. *Transylvanian Review*, 1(1).
- Makrifat. (2012). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi Pai Di Sma-It Wahdah Islamiyah Makassar*. Tesis: Universitas Islam Negeri Alaudin, Makassar: Tidak Dipublikasikan.
- Mustaqim., & Abdul, W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. (2012). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ngalimun. (2018). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Oktavianingtyas, E. (2013). Studi Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, 13-26.
- Parwati, dkk (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Prawira, P. A. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, W. P. (2011). *Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Universitas Negeri Malang.
- Rahman. (2013). *Analisis Status Sosial Ekonomi pada Masyarakat di Kecamatan Ilir Barat Kota Palembang: Jurnal Universitas Candaradimuka*.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Suardi, S. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Teti (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta; PT RajaGrafindo Persada.
- Tirtarahardja U., La Sulo, S. L. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tobari., Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). The Strategy of Headmaster on Upgrading Educational Quality In Asean Economic Community (AEC) Era. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan

Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2).

Yulianto, A. (2013). *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Rineka Cipta